

Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran bagi Guru MA Ma'arif Kota Batu di Era Merdeka Belajar

Abdul Halim Fathani¹, Isbadar Nursit², Alifiani³, Zainal Abidin⁴, Sunismi⁵,
Ganjar Setyo Widodo⁶

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Malang

E-mail: fathani@unisma.ac.id¹, isbadarnursit@unisma.ac.id²,
alifiani@unisma.ac.id³, zainal_abid@yahoo.com⁴, sunismi@unisma.ac.id⁵,
ganjarsetyo@unisma.ac.id⁶

ABSTRAK

Perubahan tren pendidikan pada era merdeka belajar, menuntut guru sebagai garda terdepan pendidikan untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Kepala Sekolah di MA Ma'arif Kota Batu, diketahui bahwa guru masih membutuhkan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran guna mengembangkan kompetensi guru. Oleh karena itu, tim Abdimas berupaya meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran di era Merdeka Belajar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari tahap pelatihan, penerapan, dan pendampingan. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada siklus pertama sudah ada peningkatan kompetensi guru dan produk yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan juga berkualitas baik. Oleh karena itu, pengabdian ini hanya dilaksanakan dalam satu siklus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MA Ma'arif Kota Batu memberikan hasil positif berupa peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di Era Merdeka Belajar. Selain itu, kegiatan ini membawa manfaat bagi peningkatan kompetensi guru yang meliputi aspek: pengetahuan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan pengembangan LMS.

Kata kunci : *pelatihan, pengembangan, perangkat pembelajaran, merdeka belajar*

ABSTRACT

Changes in the trend of education in the era of independent learning require teachers as the frontline of education to be able to develop appropriate learning tools. Based on the results of observations and interviews of the principal at Ma'arif Ma'arif, Batu City, it is known that teachers still need training in developing tools to develop teacher competencies. Therefore, the Abdimas team seeks to increase the knowledge and competence of teachers in the development of learning tools in the era of Merdeka Belajar through community service activities. Community service activities are carried out in cycles, each cycle consisting of stages of training, application, and mentoring. Based on the results of community service carried out in the first cycle, there has been an increase in teacher competence and the products produced from the activities carried out are also of good quality. Therefore, this devotion is carried out only in one cycle. Community service activities carried out at MA Ma'arif Batu City gave positive results in the form of increasing the competence possessed by teachers in developing learning tools in the Era of Independent Learning. In addition, this activity brings benefits for improving teacher competence which includes aspects of: rpp knowledge, teaching materials, learning media, and LMS development.

Keywords: *training, development, learning tools, independent learning*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat pada abad 21 ini, berimplikasi pada lahirnya Era Revolusi Industri 4.0. Pada Era Revolusi Industri 4.0 ada perubahan pada keseluruhan aspek produksi dalam suatu industri dengan memanfaatkan teknologi digital serta internet (Indarta et al. 2022). Hal ini menjadi membawa dampak bagi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan yang pada akhirnya membawa tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan (Ningrum 2022). Pembelajaran pada abad 21 menuntut pencapaian kompetensi abad 21 pada peserta didik agar siap menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin pesat (Sari et al. 2020). Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik.

Guna menjawab tantangan perkembangan zaman tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan konsep “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan salah satu konsep yang menuntut kemandirian bagi peserta didik (Boang Manalu et al. 2022). Konsep utama merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir (Indarta et al. 2022). Guru secara fleksibel diberi kebebasan dalam menafsirkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada siswa, sehingga guru mampu menyesuaikan setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Merdeka belajar membebaskan guru untuk mengajak siswa aktif belajar dalam memenuhi tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran sebagai upaya membekali siswa dengan kompetensi abad 21. Dengan demikian, ada perubahan paradigma pembelajaran dimana saat ini pembelajaran berpusat pada siswa menggantikan paradigma

lama dimana pembelajaran berpusat pada guru. Pada era merdeka belajar, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif (Rahayu et al. 2022).

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran di Era Merdeka Belajar ini. Guru harus fleksibel dan senantiasa memperbaiki diri guna menjawab tantangan perkembangan zaman. Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, guru harus memiliki kompetensi diantaranya kompetensi literasi digital dan teknologi, TPACK, dan kompetensi dalam membuat bahan ajar yang melatih *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik (Senjayawati 2021). Pembelajaran pada abad 21 menuntut pencapaian kompetensi abad 21 pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya proses perancangan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis berbasis kepada keterampilan tersebut yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Guru sebagai garda terdepan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Angraini et al. 2021). Hal ini didukung oleh (Ardiansyah, Diella, and Suhendi 2020) bahwa seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran sebagai bentuk strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Perangkat pembelajaran adalah dasar awal seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Adanya perangkat pembelajaran yang baik merupakan salah

satu modal dasar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang terjadi adalah pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru masih sangat terbatas jumlahnya, terutama perangkat pembelajaran berbasis ICT (Pranoto et al. 2022). Guru seringkali belum menguasai kompetensi ICT dalam pembelajaran, termasuk dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Hal ini juga terjadi di MA Ma'arif Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala MA Ma'arif Kota Batu, guru biasanya hanya sekedar mengajar tanpa adanya persiapan berupa pengembangan perangkat pembelajaran yang sistematis. Guru juga belum memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, padahal MA MA'arif Kota Batu sudah dilengkapi perangkat teknologi yang memadai. Perangkat pembelajaran juga hanya dianggap berkas administratif yang sudah sejak ada sejak tahun-tahun sebelumnya dan tidak diperbaharui baik sesuai perkembangan yang ada maupun kondisi siswa yang selalu berubah dari tahun ke tahun. Padahal menurut (Indarta et al. 2022), dalam melaksanakan pembelajaran abad 21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pembelajaran sesuai kompetensi abad 21 yang harus dikuasai peserta didik.

Guna menjawab permasalahan tersebut, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memandang perlu adanya suatu pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru-guru MA Ma'arif Kota Batu yang sesuai dengan Era Merdeka Belajar saat ini. Materi yang disampaikan, semuanya dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi guru. Adapun materi pelatihan yang disampaikan meliputi penyusunan RPP, bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, learning management system (LMS)

yang disesuaikan dengan kebutuhan di Era Merdeka Belajar.

3. METODE

Peserta dalam kegiatan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran di Era Merdeka Belajar ini adalah seluruh guru MA Ma'arif Kota Batu. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan lokakarya (*workshop*). Adapun kegiatan dilaksanakan secara luring dan daring. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Ma'arif Kota Batu, dilaksanakan persiapan yang meliputi kegiatan rapat koordinasi, pencarian sumber materi untuk pelatihan, penentuan rancangan program kegiatan workshop, serta pengajuan surat izin pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga langkah meliputi pelatihan, penerapan dan pendampingan (Sumarsono and Syamsudin 2019). Adapun rangkaian metode kegiatan pengabdian digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Rangkaian Metode Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dalam setiap siklus dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap I merupakan kegiatan pelatihan. Pelatihan berupa pemberian materi awal yang meliputi materi terkait penyusunan RPP, bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, dan *learning management system* (LMS yang disesuaikan dengan kebutuhan di Era Merdeka Belajar. Tahap II merupakan kegiatan penerapan, dimana guru-guru MA Ma'arif Kota Batu

mulai mengembangkan perangkat sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dalam kegiatan pelatihan. Tahap II, meliputi: (a) praktik pembuatan perangkat pembelajaran; (b) refleksi dan umpan balik kegiatan. Tahap III merupakan kegiatan pendampingan yang meliputi refleksi dan evaluasi terhadap kualitas produk yang dikembangkan oleh guru MA Ma'arif Kota Batu.

Setelah kemampuan guru sudah memadai, yang ditandai dengan: (1) Ada peningkatan kompetensi guru terhadap perangkat pembelajaran di era merdeka belajar. Adanya peningkatan diketahui dari angket yang diberikan diawal kegiatan pelatihan sebagai pre- test dan angket yang diberikan di akhir kegiatan pendampingan sebagai post-test. (2) Guru dapat menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang baik dan berkualitas. Jika guru sudah memenuhi 2 kriteria tersebut maka siklus berhenti. Namun apabila belum terpenuhi, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun keberadaan tim pengabdian pada posisi sebagai tutor dan mentor dalam mereview setiap hasil kerja guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MA Ma'arif Kota Batu dengan *timeline* sebagai berikut.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Waktu Pelaksanaan
Pelatihan	18 Juni 2022
Penerapan	19 – 21 Juni 2022
Pendampingan	22 Juni 2022

Pelaksanaan masing-masing kegiatan selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan diselenggarakan secara luring pada tanggal 18 Juni 2022 yang diikuti oleh 15 orang guru MA Ma'arif Kota Batu.

Tabel 2. Pelaksanaan Tahap Pelatihan

No	Hari/ Tanggal	Materi	Narasumber
1	18 Juni 2022	Pengembangan Rancangan Pembelajaran	Drs. Zainal Abidin, M.Pd, Ph.D
		Pengembangan Bahan Ajar	Abdul Halim Fathani, M.Pd
		Pengembangan Media Pembelajaran	Isbadar Nursit, M.Pd
		Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (<i>e-Learning</i>)	Ganjar Setyo Widodo, M.Pd

Adapun berikut foto kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di MA Ma'arif Kota Batu.



(a)



(b)

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pre-test. Setelah dilaksanakan pre-test, narasumber memberikan materi sesuai topik yang dirancang. Selama kegiatan pelatihan, guru terlihat antusias dalam mempelajari materi yang diberikan oleh narasumber.

Antusiasme guru ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, menunjukkan keingintahuan mereka terhadap materi yang disajikan agar mendapat informasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Guru juga antusias bertanya agar dapat lebih memahami materi dengan baik dan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai di Era Merdeka Belajar ini.

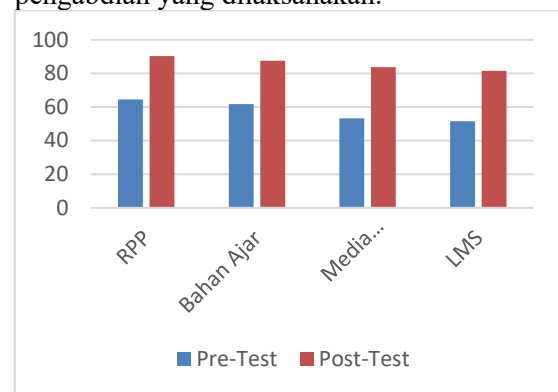
2. Tahap Penerapan

Tahap Penerapan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Juni 2022. Pada tahap ini guru-guru mulai bekerja mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai penerapan hasil pelatihan. Pada tahap ini guru-guru bekerja secara mandiri dengan difasilitasi anggota tim pengabdian yang terdiri dari Alifiani, M.Pd; Abdul Halim Fathani, M.Pd; dan Isbadar Nursit, M.Pd dengan sistem daring dalam grup *whatsapp* serta *zoom meeting*. Proses daring ini dilakukan guna membantu guru yang mengalami kesulitan saat mengembangkan perangkat pembelajaran.

3. Tahap Pendampingan

Tahap Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022. Tahap ini dilakukan oleh guru dan tim pengabdian lengkap yang terdiri dari Abdul Halim Fathani, M.Pd; Isbadar Nursit, M.Pd; Alifiani, M.Pd; Drs. Zainal Abidin, M.Pd, Ph.D; Dr. Sunismi, M.Pd, dan Ganjar Setyo Widodo, M.Pd. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, dibentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 2-3 orang guru. Selanjutnya masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang anggota tim pengabdian. Dalam setiap kelompok dibahas mengenai produk

yang sudah dikembangkan dalam tahap penerapan. Setiap produk yang dikembangkan direview dan dievaluasi demi perbaikan. Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan ini, guru-guru kembali diberi angket sebagai post-test dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Diagram berikut merangkum perbandingan hasil pre-test dan post-test sebagai hasil pengabdian yang dilaksanakan.



Gambar 3. Diagram Hasil Kegiatan Pengabdian

Ada perkembangan kompetensi guru yang cukup signifikan jika dibandingkan dari hasil pre test dan hasil post-test. Berdasarkan diagram hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terlihat adanya peningkatan kompetensi guru sebelum dan setelah adanya kegiatan pengabdian. Hasil produk yang dikembangkan guru juga berkualitas baik, hanya perlu sedikit penyempurnaan agar bisa digunakan. Oleh karena itu, pengabdian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pengabdian yang dilaksanakan di MA Ma'arif Kota Batu berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, kompetensi guru terkait perangkat pembelajaran di era Merdeka Belajar dapat dikatakan meningkat. Guru

juga sudah memiliki produk berupa perangkat pembelajaran yang siap digunakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MA Ma'arif Kota Batu memberikan hasil positif berupa peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di Era Merdeka Belajar. Selain itu, kegiatan ini membawa manfaat bagi peningkatan kompetensi guru yang meliputi aspek: pengetahuan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan pengembangan LMS. Secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan repon bagus dari para peserta, dan dianggap membawa dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Lilis Marina et al. 2021. "Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru." *Community Education Engagement Journal* 2(2): 62–73.
- Ardiansyah, Ryan, Dea Diella, and Herni Yuniarti Suhendi. 2020. "Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis STEM Bagi Guru IPA." *Publikasi Pendidikan* 10(1): 31.
- Boang Manalu, Juliati, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar url: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." 1: 80–86. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Indarta, Yose et al. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2): 3011–24.
- Ningrum, Ajeng Sestya. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1: 166–77.
- Pranoto, Agung et al. 2022. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 24–31.
- Rahayu, Restu et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6313–19.
- Sari, Silvi Yulia, Putri Dwi Sundari, Fadhila Ulfa Jhora, and Hidayati Hidayati. 2020. "Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar." *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 4(2): 189.
- Senjayawati, Eka. 2021. "Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Guru." *Indonesian Journal of Community Service* 1(4): 711–16.
- Sumarsono, Adi, and S Syamsudin. 2019. "Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan Pendampingan Bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur di Kabupaten Merauke." *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 16(2): 146–55.